



## Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar

Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>1\*</sup>, Anggara Dwinata<sup>2</sup>

emyyunita88@gmail.com<sup>1\*</sup>, anggaradwinata@unhasy.ac.id

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Received: 12 02 2023. Revised: 20 03 2023. Accepted: 05 04 2023.

**Abstract :** In this article, we will discuss the basic principles of education and basic scientific trees. With the aim of research to find out and as additional references relating to the basic principles of education. The research method used is descriptive quantitative with the process of giving questionnaires to teachers regarding the four principles to explore how their perspectives will form the scientific tree and its urgency. The results state that all principles are important to note because they affect the way the teacher thinks and behaves during learning. The position of the scientific tree itself is the main basis for teachers to think and act to achieve learning success. For this reason, these principles are the roots that underlie strengthening what teachers and gentlemen will do in the future. For this reason, the teacher's activities that adapt the sociological, anthropological and psychological philosophical principles must really be considered because it will affect the success of the educational process they are carrying out.

**Keywords :** Psychological, Anthropological, Sociology, Philosophy

**Abstrak :** Pada artikel ini nantinya akan membahas seperti apa prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan dan pohon keilmuan dasar. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan sebagai penambahan referensi yang berkaitan dengan prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan proses memberikan angket kepada guru mengenai ke empat prinsip untuk digali bagaimana perspektif mereka akan prinsip tersebut membentuk pohon keilmuan serta urgensinya. Hasilnya menyatakan bahwa semua prinsip penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi cara berfikir maupun berperilakunya guru selama pembelajaran berlangsung. Posisi dari pohon keilmuan itu sendiri itu adalah menjadi dasar utama guru dalam berpikir maupun bertindak untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Untuk itu prinsip-prinsip ini menjadi akar yang mendasari memperkuat apa yang akan dilakukan oleh bapak ibu guru ke depannya. Untuk itu kegiatan guru yang menyesuaikan prinsip-prinsip filosofi sosiologis antropologis maupun psikologis itu harus betul-betul diperhatikan karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan yang mereka lakukan.

**Kata Kunci :** Psikologis, Antropologis, Sosiologi, Filsafat.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan karakter manusia (Daga, 2021). Karakter mereka akan semakin terbentuk dengan baik ketika seseorang

**How to cite:** Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6 (2), 297-306.

Copyright © 2023 Emy Yunita Rahma Pratiwi, Anggara Dwinata

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

melakukan pendidikan dengan sebaik mungkin. Tanpa adanya pendidikan yang baik maka sulit kemungkinan dalam mencapai kearah yang unggul. Untuk itu pendidikan harus direncanakan dan diselenggarakan sebaik mungkin. Hal ini untuk memastikan implementasi yang baik untuk setiap jenjang pendidikan dan tujuan nasional di bidang pendidikan dan bidang terkait lainnya benar-benar dapat dicapai. Jika pendidikan tidak berdasarkan prinsip, maka akan menghilangkan karakter suatu bangsa (Sabarua & Mornene, 2020). Bahkan apabila ketika masyarakat maupun generasi sebelumnya tidak berkarakter kuat maka akan membuat dirinya memiliki karakter yang perusak.

Untuk itu sebuah pendidikan yang dilakukan harus didasarkan atas perkembangan secara system. Artinya setiap apa yang dilakukan bersumber dari prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dengan baik. Pendidikan ketika memperhatikan prinsip atau landasannya maka akan berpengaruh baik. Ketika landasan atau prinsipnya diperhatikan dengan baik maka perkembangannya juga akan mampu menuju kearah baik pula (Siswanto, 2015). Untuk itu setiap pihak yang melakukan proses pengembangan pendidikan wajib memperhatikan berbagai prinsip tersebut. Menurut penjelasan menyatakan bahwa prinsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan ini merupakan sebuah dasar dari setiap pengembangan pelaksanaan kegiatan pendidikan di setiap sekolah dasar. Mereka meyakini bahwa melalui berbagai prinsip tersebut kita mampu mencapai keberhasilan belajar dan proses yang dilakukan semakin terarah perkembangannya.

Prinsip dasar pendidikan dasar ini memiliki dua hal yaitu asas maupun keyakinan-keyakinan utama yang menjadi dasar dalam melakukan kegiatan pendidikan. Untuk itu dalam prinsip ini berisikan berbagai keyakinan kebenaran akan dasar nantinya guru melakukan tindakan maupun melakukan proses berfikir. Untuk itu prinsip dasar ini merupakan dasar dari semua yang mereka lakukan baik itu dalam bertindak maupun berfikirnya (Sulastini, 2018). Dikatakan sebagai dasar karena melalui prinsip yang ada ternyata menjadi dasar bagi setiap rencananya, proses-proses pelaksanaan kegiatan, serta berbagai kegiatan lainnya semuanya didasarkan pada hal tersebut. Prinsip maupun landasan pendidikan ini adalah dapat dilihat dari prinsip filosofis, teoritis, sosiologis, antropologis, semuanya benar-benar diperhatikan dengan baik untuk mewujudkan pendidikan berkualitas unggul dan mampu menciptakan keberhasilan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Prinsip pertama yang menjadi dasar dalam melakukan tindakan yaitu secara filosofi. Prinsip ini memandang bahwa pendidikan itu sebuah hal yang menyeluruh serta susunannya dilakukan dengan sangat sistematis untuk mencapai keberhasilan maupun perkembangan yang

positif (Wardani, 2013). Melalui prinsip ini kegiatan pendidikan yang dilakukan memiliki tujuan utama yang menjadi arah dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Untuk itu secara pandangan filosofis ini kita bisa memahami kelima teori yang akan dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran anak. Sebuah pendidikan bisa juga dilakukan dengan metode pragmatism, realism, idealism, eksistensialisme dan postmodernisme). Apabila mengacu pada salah satu teori maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran nantinya akan berbeda-beda maka muncullah model pembelajaran dan metodenya karena adanya 5 teori ini. Implikasinya ternyata melalui prinsip ini muncullah tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran dilakukan (Rasid, 2018). Melalui tujuan pembelajaran kita bisa tau perkembangan apa saja yang akan kita kembangkan dan capai.

Pendidikan juga didasarkan atas prinsip sosiologisnya. Secara prinsip ini berkaitan erat dengan pemikiran pedagogisnya artinya penggunaan prinsip ini menjadi gambaran untuk menyelesaikan berbagai persoalan atau masalah-masalah tertentu. Ketika terdapat sebuah gambaran dalam menyelesaikan berbagai persoalan maka proses yang akan dicapai semakin mudah dan lebih terarah (Wardani, 2013). Selain itu prinsip ini juga akan memberikan pengajaran pada siswa akan pentingnya berinteraksi dan menjaga hubungan dengan pihak lainnya. Untuk itu ketika mereka mampu berhubungan dengan masyarakat berbagai hal positif dapat dicapai dengan lebih baik. Selain itu melalui prinsip ini muncul kegiatan pembelajaran yang keluar sekolah melihat secara langsung berbagai proses yang dilakukan masyarakat.

Prinsip selanjutnya berkaitan dengan antropologisnya artinya pendidikan yang dijalankan harus mengacu pada kebutuhan manusianya. Tindakan yang dilakukan dalam prinsip ini yaitu menggeneralisasi manusia-manusia itu supaya untuk memiliki manfaat dalam berperilaku serta bisa memberikan pemahaman bahwa manusia itu ternyata beragam. Untuk itu hal ini merupakan bagian dari pengembangan sikap dalam pembelajaran artinya ini ranah yang berkaitan dengan afektif Setiap anak bahwa memahami seseorang memahami teman itu merupakan hal yang perlu karena ini nantinya akan berkaitan dengan tindakan-tindakan maupun perilaku-perilaku siswa dalam memperlakukan orang lain. Kemudian secara konsep antropologi ini merupakan sebuah pandangan ilmu yang memberikan sebuah pemahaman pada seseorang maupun pihak-pihak tertentu untuk melakukan pemecahan yang berkaitan dengan budaya-budaya masyarakat maupun perbedaan-perbedaan manusia lainnya supaya tidak ada penentangan dalam kehidupan-kehidupan mereka dan bisa melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang lebih damai dan lebih sejahtera kedepannya (Sholikha & Fitriyati, 2021). Proses yang dikembangkan dalam prinsip ini memberikan sebuah dorongan kepada siswa-

siswi untuk menjaga persaudaraan dan menciptakan budaya-budaya yang baik melalui kekerabatan yang positif. Apabila dikembangkan dalam pembelajaran itu berkaitan dengan pendidikan sosial emosional melalui pola asuh yang dibuat maka seseorang itu akan memberikan pengaruh sikap yang baik.

Prinsip terakhir yaitu mengenai psikologis, pandangan psikologis itu berarti adalah anak itu merupakan sebuah makhluk yang tidak bisa dipisahkan artinya adalah guru harus mampu memahami setiap siswa kemudian Setiap kegiatan pembelajarannya itu harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing serta tingkah lakunya juga harus diperhatikan supaya menjadi potensi-potensi yang memiliki nilai prestasi yang baik. Pandangan ini berkaitan dengan kemampuan psikomotorik mereka. Mereka tentu saja dalam kegiatan sehari-hari memiliki tindakan-tindakan tertentu yang sangat mereka sukai dan itu ke bawah hingga ke sekolah. Ketika itu dicapai maka siswa akan menjadi subjek bukan objek pendidikan sehingga mereka itu merupakan sebuah orang yang benar-benar dipentingkan dalam kegiatan pendidikan sehingga fokus utamanya adalah kepada siswa itu sendiri (Prastowo, 2020). Semua perkembangan siswa kemajuan siswa itu menjadi satu tolak ukur yang betul-betul diperhatikan dalam pendidikan bukan tolak ukur keberhasilannya ditentukan oleh hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan namun anak itu sendiri.

Untuk itu ketika dilakukan penelitian mengenai keempat prinsip ini maka besar kemungkinan kegiatan pembelajarannya akan lebih terarah dan lebih mampu mencapai hasil yang positif. Namun ketika proses pendidikan ini tidak bisa didasarkan atas hal tersebut maka arahan-arahan dan juga pandangan-pandangan positif tidak bisa diterapkan dan diserap oleh pendidikan. Dampaknya adalah siswa akan merasakan bahwa tidak ada perkembangan yang bisa meningkatkan potensi-potensi yang mereka alami (Putri et al., 2016). Sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan harus memperhatikan keempat prinsip yang telah disampaikan tersebut hal itu merupakan prinsip itu menjadi sebuah dasar dalam melakukan kegiatan pendidikan di sekolah maupun kegiatan yang berkaitan dengan cara berpikir guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu yang sudah ditentukan (Wardani, 2013). Untuk itu prinsip ini penting diperhatikan semua pihak karena nantinya akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan analisis gapnya adalah perkembangan prinsip ini dalam kegiatan pendidikan itu bukan hanya mempengaruhi bagaimana pola keilmuan pendidikan dasar saja namun juga mempengaruhi berbagai hal yang bersifat teknis maupun operasional untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang anak lakukan (Rasid, 2018). Untuk itu

perbedaan hasil penelitian ini itu adalah pemanfaatan prinsip ini bukan hanya untuk menggambarkan pohon keilmuan saja namun juga lebih dari itu dan sangat penting bagi pendidikan. Untuk itu sesuai dengan penjelasan yang dilakukan maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperhatikan bagaimana pengaruh yang bisa ditimbulkan dari prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap pengembangan pohon keilmuan sesuai dengan perspektif yang guru lakukan selama di sekolah.

Sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan mengenai prinsip-prinsip dasar dari pendidikan maupun mengenai berbagai macam hal maka penelitian ini akan berfokus kepada tujuan utama yaitu memberikan pemahaman yang lebih mengenai prinsip dasar pendidikan itu diselenggarakan dan memberikan pengembangan pengembangan keilmuan-keilmuan untuk melakukan pendidikan secara dasar. Hasilnya akan memberikan gambaran yang positif kepada semua pihak bahwa memperhatikan prinsip-prinsip itu merupakan hal yang sangat penting dan utama supaya arah kebijakan maupun arah pohon keilmuan dapat benar-benar tercapai dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan ini hasil penelitian akan dinyatakan dalam sebuah analisis untuk menjawab berbagai persoalan yang disampaikan sebelumnya. Penelitian dengan kuantitatif ini nantinya akan memanfaatkan metode deskriptif sebagai sebuah cara dalam melakukan kegiatan analisis dan penjabaran hasilnya. Penelitian ini akan memberikan gambaran dan menjelaskan urgensi serta pengaruh yang akan ditimbulkan ketika proses pendidikan dikaitkan dengan prinsip pendidikan dan pohon keilmuan. Hasilnya berupa sebuah gambaran yang jelas mengenai hal ini sehingga akan memberikan manfaat maupun pengaruh positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini membahas mengenai prinsip dasar dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pohon keilmuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Untuk itu supaya mampu melakukan analisis dengan baik dibutuhkan berbagai data yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Supaya semua data dapat dikumpulkan dengan baik maka dibutuhkan teknik dalam mengumpulkan berbagai data penelitian. Teknik yang bisa dipakai berupa kuisisioner dan dokumentasi (Saebani & Sutisna, 2018). Kuisisioner yang dipakai berkaitan dengan pandangan guru mengenai pelaksanaan pendidikan yang menyesuaikan dengan prinsip dasar penyelenggaraan yang ada serta memahami pola pohon

keilmuannya. Sedangkan secara dokumentasinya akan menggunakan sumber artikel atau sumber informasi lainnya yang berguna untuk mendukung hasil analisis yang dilakukan.

Ketika semua data maupun informasi sudah dapat dikumpulkan semuanya maka langkah yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana melakukan pengolahan datanya. Pengolahan data ini memanfaatkan cara statistic deskriptif. Ini dilakukan dengan cara hasil-hasilnya diuji besaran persentasenya berpengaruh pada proses pendidikan yang dilakukan. Hasilnya nanti akan memberikan gambaran besaran pengaruh yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana keempat prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan yang diarahkan atau digambarkan dalam pohon keilmuan. Keempat prinsip tersebut akan dipandang sesuai dengan perpektif guru hasilnya akan dikaitkan dengan perkembangan keilmuan yang tergambar dalam pohon tersebut. Proses penelitian dan pengambilan data ini dilakukan di guru sasaran penelitian. Sesuai dengan pengambilan data penelitian yang dilakukan masing-masing memberikan perspektif yang beragam ada yang positif maupun negative. Hasilnya akan disampaikan dalam tabel persentase analisis keempat prinsip dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pada tabel 1.

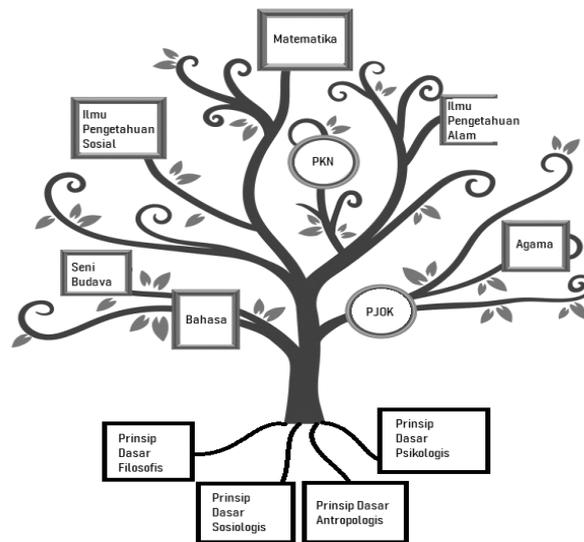
Tabel 1. Perolehan Analisis Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

No	Bagian Penilaian	Skor Persentase	Keterangan
1	Prinsip Filosofis	88%	Baik
2	Prinsip Sosiologis	83%	Baik
3	Prinsip Antropologis	84%	Baik
4	Prinsip Psikologis	85%	Baik

Sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat disampaikan beberapa hal. Tabel tersebut memperjelas perolehan pengujian yang sudah dilakukan. Hasilnya dapat memperjelas bahwa pendidikan di Indonesia mampu berkembang berkat adanya penyesuaian dengan keempat prinsip dasar yaitu filosofinya, sosiologisnya, antropologisnya serta psikologis dari pendidikan tersebut. Secara keseluruhan menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan memang harus didasarkan atas prinsip dasarnya (Wardani, 2013). Semua guru yang memberikan pendapatnya sesuai perspektinya menyatakan hal yang sama bahwa semua prinsip wajib diperhatikan selama menyelenggarakan proses pendidikan yang dilakukan.

Untuk itu sesuai dengan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan dengan analisis deskriptifnya maka dapat disampaikan secara lebih mendalam menjadi bagian dari pembahasannya. Pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dilakukan karena ketika tidak adanya penyesuaian dengan prinsip dasar maka proses pembelajaran yang dilakukan itu tidak akan menunjukkan hasil yang positif (Sulastini, 2018). Mengapa demikian karena melalui tindakan yang disesuaikan dengan prinsip maka keberhasilan pembelajaran itu bisa dicapai dengan baik dan seseorang bisa melakukan cara-cara tertentu untuk mencapai hasil maksimal dalam kegiatan pendidikan ini. Melalui prinsip filosofis kita bisa tahu bahwa sekarang ini muncul pendidikan merdeka yang didasarkan atas filosofis dari Ki Hajar Dewantara yang mengajarkan bahwa anak itu harus dikembangkan secara kreativitas mereka masing-masing dan ini juga merupakan bagian dari pengembangan prinsip antropologis yang menyatakan bahwa anak itu merupakan subjek dari pendidikan artinya harus betul-betul dimaksimalkan setiap potensi-potensi yang mereka miliki (Noventari, 2020). Untuk itu dari contoh yang telah disampaikan tersebut memberikan sebuah arti bahwa melalui prinsip dasar ini proses pendidikan maupun apa yang akan dicapai dapat lebih terarah dan lebih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bapak ibu guru di sekolah.

Wujud utama dari adanya prinsip-prinsip ini dapat digambarkan menjadi sebuah pohon keilmuan yang memberikan gambaran kepada semua siswa maupun siswi yang ada di sekolah tersebut bahwa proses pendidikan yang mereka lakukan itu didasarkan atas berbagai macam dasar yang kuat. Selain itu juga konsep-konsep ilmu ini bisa menjadi arahan bagi para bapak ibu guru karena ketika mereka memahami dasar-dasar yang menjadi prinsip utama kegiatan pendidikan maka mereka akan sangat memperhatikan hal tersebut dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sehingga tidak ada lagi berbagai macam tindakan-tindakan yang dirasa tidak sesuai untuk perkembangan atau perkembangan kegiatan pendidikan yang dilakukan (Muaz, 2022). Sesuai dengan prinsip yang telah disampaikan tersebut maka dapat dibentuk pohon keilmuan yang menggambarkan dasar pemikiran kegiatan pendidikan yang akan dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1. Pohon Keilmuan

Sesuai dengan gambar tersebut memberikan informasi bahwa semua mata pelajaran yang dikembangkan dalam pendidikan itu ternyata didasarkan atas prinsip-prinsip pendidikan dasar tersebut. Prinsip-prinsip ini berada di akar utama dari proses pendidikan yang dilakukan. Hal ini juga dibenarkan oleh hasil penelitian yang dilakukan pada bapak ibu guru menyatakan bahwa semua prinsip dasar pendidikan ini itu hasil perspektif mereka dalam kategori baik semua artinya adalah guru juga memahami bahwa prinsip-prinsip dasar ini itu menjadi pokok pemikiran yang harus diperhatikan guru selama melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran karena cara mereka berpikir maupun cara mereka melakukan tindakan tertentu itu didasarkan atas adanya prinsip-prinsip tersebut. Untuk itu karena prinsip ini merupakan cara berpikir dan cara melakukan tindakan maka bagian prinsip itu berada di akar artinya yang menopang seluruh proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan utama yaitu pohon itu bisa subur dan bisa produktif kedepannya.

Perspektif ini juga bisa dibenarkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketika guru memperhatikan prinsip-prinsip dasar pendidikan ini maka keberhasilan dalam proses pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik dan akan memberikan penguatan-penguatan potensi dari setiap anak tersebut untuk lebih maju ke depannya (Amri et al., 2021). Untuk itu prinsip yang ada itu ternyata mempengaruhi proses pembuatan atau penyusunan pohon keilmuan. Semua prinsip-prinsip dasar dan pandangan yaitu menjadi satu gambaran untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan itu memiliki keterkaitan bahwa antara pohon keilmuan dengan prinsip itu saling terkait dan saling ada keterhubungan di dalamnya. Hal itu sudah dipahami oleh bapak ibu guru dengan baik karena mereka menyadari bahwa

melalui penerapan semua prinsip bisa menjadi sebuah gambaran yang positif bagi siswa maupun guru untuk melakukan perancangan yang lebih modern ke arah perkembangan siswa maupun perkembangan pendidikan (Susanto, 2014).

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan kembali beberapa hal mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan hasil angket yang disebar kepada bapak ibu guru mengenai prinsip-prinsip dasar pendidikan ini terhadap penyusunan pohon keilmuan maka dapat diambil hasil utama yaitu masuk dalam kategori baik. Artinya semua aspek itu masuk dan memiliki keterkaitan yang baik untuk proses penyusunan pohon keilmuan. Posisi dari pohon keilmuan itu sendiri itu adalah menjadi dasar utama guru dalam berpikir maupun bertindak untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Untuk itu prinsip-prinsip ini menjadi akar yang mendasari memperkuat apa yang akan dilakukan oleh bapak ibu guru ke depannya. Untuk itu kegiatan guru yang menyesuaikan prinsip-prinsip filosofi sosiologis antropologis maupun psikologis itu harus betul-betul diperhatikan karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan yang mereka lakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, U., Rifma, & Syahril. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2200–2205.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Muaz. (2022). Paradigma integrasi ilmu perspektif pohon ilmu uin maulana malik ibrahim malang. *Al Afkar : Jurnal For Islamic Studies*, 5(1), 302–319.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Pkn Progresif*, 15(1), 83–91.
- Prastowo, A. I. (2020). Konsep konsientisasi Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan islam. *Jurnal Suhuf*, 32(1), 1–13.
- Putri, D. E., Arta, I. P. S., Silaen, N. R., & Setiawan, U. (2016). *Manajemen Perubahan* (Cetakan Pe). Penerbit Widiana.
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan Pemikiran Pendidikan. *Al Fikrah*, 1(1), 1–15.
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter

Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 82–89.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>

Saebani, B. A., & Sutisna, Y. (2018). *Metode Penelitian (Edisi Revisi)*. CV Pustaka Setia.

Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418.  
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>

Siswanto. (2015). *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Pena Salsabila.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Sulastini, R. (2018). Reposisi Filosofi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. *Insania*, 23(1), 113–128.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.

Wardani, G. A. K. (2013). Hakikat Prinsip Dasar Pendidikan Dasar. In *Filsafat Pendidikan Dasar* (MPDR5101 ed., pp. 1–66). Gramedia Pustaka Utama.